

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penelitian ini menyelidiki pengaruh atribut yang dimiliki CEO terhadap praktik manajemen laba yang difokuskan kepada strategi manipulasi dari aktivitas nyata dan menyelidiki apakah kewajiban adopsi IFRS mampu memoderasi dampak dari atribut akuntansi terhadap strategi manajemen laba riil. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah melakukan investigasi pada atribut yang dimiliki CEO terhadap praktik manajemen laba yang diukur dengan proksi pengalaman dan pengetahuan berbasis akuntansi (seperti Hu, Nan. *et al.*, 2017; Kouai, *et al.*, 2018) dan menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berhubungan negatif dengan praktik manajemen laba akrual dan pengalaman akuntansi berhubungan positif dengan praktik manajemen laba riil. Meskipun beberapa penelitian sudah dilakukan untuk menyelidiki keterkaitan antara dua hal tersebut dan telah memberikan dampak berupa persepsi baru namun penelitian ini penting untuk dilakukan melihat keterkaitan antara atribut yang dimiliki CEO terhadap peluang praktik manajemen laba riil dalam konteks perusahaan-perusahaan yang *listing* di pasar modal Indonesia. Pertanyaan dasar yang ingin dijawab dalam penelitian ini apakah Atribut yang dimiliki CEO pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia memberikan dampak pada strategi manajemen laba dari memanipulasi aktivitas nyata (strategi manajemen laba riil) dan melihat apakah kewajiban adopsi

IFRS mampu memoderasi dampak yang dihasilkan dari atribut akuntansi melihat kondisi bahwa Indonesia adalah pasar negara berkembang (emerging market) yang ditandai oleh konsentrasi kepemilikan keluarga yang tinggi (Claessens *et al.*, 2000), perlindungan investor yang lemah dan pasar yang kurang berkembang untuk kontrol perusahaan (La Porta *et al.*, 2000). Tingginya tingkat kepemilikan keluarga pada perusahaan Indonesia menjadikan isu baru bahwa anggota dewan yang ditunjuk untuk bertanggung jawab penuh pada operasional perusahaan didasarkan karena hubungan kekeluargaan dengan pemilik maupun pemegang saham daripada melihat keahlian dan pengalaman professional mereka (Westhead and Cowling, 1998). Penelitian ini juga penting dilakukan mengingat bahwa kemunculan IFRS sampai saat ini masih menjadi perdebatan terkait dengan tujuan dibentuknya IFRS dalam perbaikan kualitas informasi karena beberapa penelitian sebelumnya memiliki pendapat yang berbeda mengenai hal tersebut seperti (Barth *et al.*, 2012; Bryce *et al.*, 2015) dengan (Ahmed *et al.*, 2012; Hassan *et al.*, 2009). Dalam studi empiris sebelumnya juga menunjukkan bahwa dampak dari adopsi IFRS masih menunjukkan ketidakjelasan dimana beberapa penelitian menemukan sejak adopsi IFRS manajemen perusahaan beralih dari aktivitas manajemen laba akrual menjadi manajemen laba riil (Ferentinou and Anagnostopoulou, 2016; Ho *et al.*, 2015) namun penelitian lain menemukan bahwa manajemen perusahaan tetap memilih untuk melakukan praktik manajemen laba akrual (Callao and Jarne, 2010) bahkan penelitian lain menemukan bahwa adopsi IFRS tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap strategi manajemen laba yang dipilih untuk dilakukan di dalam perusahaan (Van and Vanstraelen, 2005). Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki fitur-fitur unik sehingga tepat dilakukan

penyelidikan terkait dengan adopsi IFRS dimana adopsi IFRS tidak dapat dianggap sebagai adopsi penuh mengingat Indonesia juga masih bertanggung jawab penuh pada standar ISO (Fuad, Fuan *et al.*, 2018). Berdasarkan latar belakang keunikan pasar modal Indonesia ini, peneliti termotivasi untuk menyelidiki pengaruh atribut akuntansi yang dimiliki CEO yang ada pada perusahaan-perusahaan di Indonesia terhadap peluang praktik manajemen laba riil yang difokuskan atas keputusan yang ditetapkan terkait dengan operasi bisnis yang memiliki dampak langsung pada arus kas perusahaan.

Teori dan penelitian empiris menemukan bahwa professional akuntansi dan orang-orang dengan latar belakang akuntansi cenderung memiliki tingkat penalaran moral dan pengembangan etika yang lebih rendah (Amstrong, 1984 dan Tull, 1982). Penelitian empiris sebelumnya juga menemukan bahwa pengalaman CEO seperti pendidikan formal dan pengalaman karir mereka juga berdampak pada kebijakan keuangan dan investasi bagi perusahaan yang mereka kelola (Bretrandand Schoar, 2003; Graham Narasimhhan, 2004; Xuan, 2009). Hal ini menjadi sebuah alasan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman akuntansi dapat menjadi masalah yang serius terutama ketika orang-orang yang memiliki keahlian akuntansi tersebut berada pada level tertinggi di perusahaan yang memberikan mereka peluang untuk melakukan kecurangan. Perkembangan Standar Pelaporan Keuangan International (IFRS) juga merupakan salah satu indikator yang mendorong peningkatan kualitas pengetahuan dan keahlian akuntansi dimana sejak kemunculan IFRS menjadi suatu standar baru banyak menghadirkan pelatihan-pelatihan yang bertujuan meningkatkan keahlian para CEO

terhadap standar-standar pengungkapan dan pelaporan yang ditetapkan dalam IFRS seperti Program sertifikasi IFRS dan di IFRS (Coetzee and Schmulian, 2012). Mengenai pengalaman dan keahlian para CEO terhadap pelaporan keuangan juga berdampak secara langsung untuk memajukan pengetahuan akuntansi mereka. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki para CEO dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan seperti halnya dalam menetapkan pilihan akuntansi yang diterapkan di perusahaan mereka yang juga dapat menciptakan munculnya perilaku kecurangan atas pelaporan keuangan seperti kecurangan dalam memanipulasi angka pendapatan.

Untuk menginvestigasi apakah atribut akuntansi yang dimiliki CEO memiliki pengaruh terhadap pilihan strategi manajemen laba riil yang dilakukan dan melihat apakah kewajiban adopsi IFRS memiliki dampak terhadap hubungan antara atribut akuntansi pengetahuan dan pengalaman akuntansi terhadap strategi manajemen laba riil, peneliti menggunakan metode Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regression Analysis/MRA) dan menjawab pertanyaan dasar dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan yang ada di Indonesia dan tergolong kedalam 4 sektor yaitu pertanian, pertambangan, industri dasar kimia dan aneka industri dengan tahun pengamatan dari tahun 2010-2018. Tahun pengamatan ditentukan berfokus pada tahun penetapan adopsi IFRS di Indonesia yaitu tahun 2012. Dalam mengukur proksi manajemen laba riil, peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006) yang berfokus pada tiga aktivitas nyata yang dapat meningkatkan laba yaitu manipulasi penjualan, kelebihan produksi, dan

pemotongan beban diskresioner. Peneliti juga memasukan variabel kontrol yang ada dalam model seperti ukuran perusahaan, *leverage*, kualitas audit, dualitas CEO dan persentase komisaris dan komite audit independen (Kouai *et al.*, 2018).

Penelitian ini menunjukkan bahwa literatur akuntansi yang dimiliki oleh CEO pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia memiliki pengaruh terhadap strategi manajemen laba riil dan kewajiban adopsi IFRS memoderasi hubungan antara literatur akuntansi dan strategi manajemen laba riil. CEO dengan latar belakang pendidikan akuntansi yang lebih tinggi akan cenderung memilih melakukan manajemen laba riil karena kecenderungannya yang sulit untuk dideteksi oleh auditor eksternal (Kouai *et al.*, 2018). Penelitian ini juga menemukan bahwa pengalaman akuntansi yang dimiliki CEO tidak berpengaruh terhadap strategi manajemen laba riil yang dipilih untuk dilakukannya dan Kewajiban adopsi IFRS memoderasi hubungan antara pengalaman akuntansi CEO dan strategi manajemen laba riil. Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang terkait dengan atribut akuntansi dan manajemen laba khususnya dalam menjawab perdebatan mengenai apakah kehadiran IFRS secara efektif dan efisien dapat mengurangi asimetri informasi dan berdampak pada strategi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak eksekutif perusahaan dalam hal ini adalah CEO. Penelitian ini juga dapat memberikan implikasi berupa wawasan baru kepada pihak-pihak independen perusahaan yang memiliki fungsi pengawasan agar melakukan perannya dengan efektif dalam mengawasi pelaksanaan operasional perusahaan dan setiap kebijakan yang ditetapkan oleh CEO. Penelitian ini juga memiliki implikasi terhadap masyarakat khususnya bagi para investor untuk memberikan wawasan baru

terkait dengan adanya peluang tindakan manajemen laba yang dapat dilakukan oleh perusahaan sehingga investor lebih bijaksana dalam menentukan keputusan investasi. Penelitian ini juga memiliki implikasi terhadap pembuat kebijakan atau regulator khususnya dalam membuat kebijakan terhadap peluang dan praktik manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga para manajemen puncak perusahaan lebih mempertimbangkan setiap keputusan yang akan diterapkan di dalam perusahaan khususnya dalam melakukan tindakan kecurangan yaitu manajemen laba. Penelitian ini juga memiliki implikasi terhadap peneliti di masa depan yang tertarik melakukan penelitian pada topik yang sejenis agar mampu mengembangkan penelitian di masa depan ke arah yang lebih baik dan lebih lengkap sehingga literatur-literatur terkait topik tata kelola perusahaan dan kaitannya dengan praktik manajemen laba riil menjadi suatu informasi yang dapat dipercaya khususnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada

